ANALISIS NARATIF PADA FILM STAR WARS EPISODE VII : THE FORCE AWAKENS
NARRATIVE ANALYSIS IN STAR WARS EPISODE VII : THE FORCE AWAKENS

Farris Iskandar[1], Idola Perdini Putri, S.Sos., M.Si[2], Freddy Yusanto, S.Sos., M.Ds[3]
[1]Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[2]Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom
[3] Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

Abstrak

Film Star Wars Episode VII : The Force Awakens menjadi film terpopuler dan menjadi film box office nomor satu pada tahun 2015. Berbeda dengan film Star Wars sebelumnya, karakter utama dari film Star Wars The Force Awakens diperankan oleh perempuan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggambaran fungsi karakter dan karakter oposisi berlawanan dalam film Star Wars menurut teori Vladimir Propp. metodelogi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis naratif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis adegan – adegan film yang dimasukkan dalam unsur narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh fungsi karakter, hanya tedapat lima karakter dan karakter oposisi berlawanan mengikuti pola cerita dongeng dan cerita rakyat.

Kata kunci : Analisis Naratif, Vladimir Propp, Star Wars, Film.

Abstract
Film Star Wars Episode VII : The Force Awakens became the most popular film and number one box office movie in 2015. Different with other star Wars film, for the first time in star wars films the main character in Star Wars The Force Awakens was played by woman. The purpose of this paper is to know character funtion and the opposite character in Star Wars The Force Awakens according to Vladimir Propp theory. This study used qualitative research methode with narrative annalisys. The data collected is done with analyzing scenes that include the narrative aspect. In the paper result show that is only five character found, from seven character according to Vladimir Propp theory, and the opposite charachteristic in this film follow the folklore opposite characteristic.

Keyword : Narrative Analysis, Vladimir Propp, Star Wars, Film

1. Pendahuluan

Film Star Wars Episode VII : The Force Awakens merupakan film terpopuler dan film box office ditahun 2015. Film ini menghadirkan karakter -krakter baru yang berbeda dari film Star Wars sebelumnya. Untuk mengetahui pesan – pesan dan nilai – nilai yang terdapat dalam film, salah satu caranya adalah dengan menganalisis narasi film. Agar pesan tersampaikan, pembuat cerita membutuhkan karakter – karakter yang bisa mewakili isi pesan, mulai dari karakter pahlawan (orang baik), penjahat hingga karakter – karakter yang membantu pahlawan dan penjahat.(Eriyanto,2013:65). Penggambaran karakter – karakter dapat dilihat melalui teori fungsi karakter Vladimir Propp.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin communicatio, dan bersumber dari kata communis yang berati sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. Jadi, kalau dua orang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. (Effendy,2009:9). Komunikasi mengacu pada tindakan, oleh satu orang atau lebih, melalui pengirim dan penerimaan pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), sehingga terjadi dalam

suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik. (Daryanto, 2011:171)

2.1.1. Fungsi Komunikasi

Fungsi komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi (to inform) ,mendidik(to educate), membujuk (to persuade) dan menghibur (to entertaint) (Daryanto :149).

2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan suatu tipe komunikasi manusia (human communication) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakannya alat- alat mekanik, yang mampu melipatgandakan pesan – pesan komunikasi. (Wiryanto, 2006:1).

Pool dalam Wiryanto (2006:3) mendefinisikan komunikasi massa sebagai, komunikasi yang berlangsung dalam situasi interposed ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan – pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran - saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi.

2.2.1 Fungsi Komunikasi Massa

Wright dalam Wiryanto (2006:11) memberikan penjelasan fungsi komunikasi massa sebagai berikut :

a.Surveillance

Menunjuk pada fungsi pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian – kejadian dalam lingkungan, baik diluar maupun didalam masyarakat.

b.Corellation

Meliputi fungsi interpretasi yang menyangkut lingkungan dan tingkah laku dalam mereaksi kejadian – kejadian. Untuk sebagian, fungsi ini diidentifikasi sebagai fungsi editorial atau propaganda.

c.Transmission

Menunjuk pada fungsi mengkomunikasikan informasi, nilai – nilai dan norma – norma sosial budaya dari satu generasi ke generasi yang lain atau dari angota – anggota suatu masyarakat kepada pendatang baru. Fungsi ini diidentifikasikan sebagai fungsi pendidikan.

d.Entertainment

Menunjuk pada kegiatan – kegiatan komunikatif yang dimaksukan untuk memberikan hiburan tanpa mengharapkan efek – efek tertentu

2.3 Film

Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, seta menyajikan cerita, persitiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (McQuail,1987 :13). Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. (Effendy,2003:208).

2.3.1 Genre Film

Genre film adalah pengelompokan atau klasifikasi film yang memiliki ciri khas yang sama. Dalam buku memahami Film (2008:13) Himawan Pratista menyebutkan bahwa ada dua belas genre induk primer dalam film. Genre induk primer merupakan genre – genre pokok yang telah ada dan populer sejak awal perkembangan sinema era 1900-an hingga 1930-an. Tidak semua genre induk primer populer dari masa ke masa. Genre – genre seperti aksi, drama, komedi, horor, fantasi, serta fiksi ilmiah relatif populer hingga kini.

2.3.2 Struktur Film.

Secara fisik sebuah film dapat dipecah menjadi unsur – unsur yakni shot,adegan, dan sekuen (Pratista, 2008:29)

a. Shot

Shot selama produksi film memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan hingga kamera dihentikan atau juha sering diistilahkan satu kali take (pengambilan gambar)

b. Adegan (scene)

Adegan adalah salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema , karakter atau motif.

c. Sekuen (sequence)

Sekuen adalah segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan

2.4 Jenis karakter dalam film Star Wars

Dalam dunia yang dibuat oleh Star Wars, terdapat beberapa jenis karakter yang sering muncul dalam film ini. Jenis – jenis karakter dalam film Star Wars adalah Force sensitive,Jedi,Sith,Smugglers,Droid,Rebel Pilot,Resistance Army,Bounty Hunter, Stormtroopers, Queen atau Princess

2.5 Narasi

Narasi adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab – akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008:33). Narasi adalah representasi dari peristiwa – peristiwa atau rangkaian dari peristiwa – peristiwa (Eriyanto, 2013 :2)

2.5.1 Pola dalam Narasi

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film. Urutan waktu cerita secara umum dibagi menjadi dua macam pola yakni, linear dan nonlinier (Pratista, 2008 : 36).

2.5.2 Teori Naratif Vladimir Propp

Vladimir Propp, seorang peneliti dongeng (folktale) asal Rusia. Propp menyusun karakter – karakter yang hampir selalu ditemukan dalam setiap narasi.

Propp lebih melihat karakter sebagai sebuah fungsi dalam narasi. Masing – masing karaketer menempati fungsi masing – masing dalam suatu narasi, sehingga narasi menjadi utuh. Fungsi disini dipahami sebagai tindakan dari sebuah karakter, didefinisikan dari sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari tindakannya dalam teks. Fungsi disini dikonseptualisasikan oleh Propp lewat dua aspek, yaitu tindakan karakter tesebut dalam narasi, dan akibat dari tindakan dalam cerita (Eriyanto, 2013 : 66).

Dari 31 fungsi narasi yang dikemukakan oleh Vladimir Propp, terdapat tujuh karakter dalam narasi, yaitu penjahat, donor (penderma), penolong, putri atau ayah sang putri, pengirim, pahlawan dan pahlawan palsu (Eriyanto,2013 :71-72)

2.5.3 Karakter Oposisi Berlawanan

Jika diperhatikan enam karakter utama yang diindeintifikasikan Propp,terpilah ke dalam dua karakter utama, yakni kepahlawanan versus kejahatan. Kepahlawanan adalah orang atau karakter yang mempunyai misi tertentu untuk membuat dunia menjadi tertib dan stabil, sebaliknya kejahatan adalah tindakan untuk membuat dunia tidak satabil/ tidak seimbang. Pahlawan dan penjahat ini dalam banyak narasi digambarkan dengan karakter yang berlawanan. (Eriyanto, 2013:74)

.

3. Metodologi Penelitian

Paradigma yang dipakai dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme berpendapat bahwa semesta secara epistimologi merupakan hasil konstruksi sosial. (Ardianto, Q-Anees, 2007 : 151). Para konstruktivis percaya bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pada proses komunikasi, pesan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak sesorang ke kepala orang lain. Penerima pesan sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman mereka. (Ardianto, Q-Anees, 2007 : 154). Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah analisis naratif. Analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel,puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik dan sebagaainya) ataupun fakta – seperti berita. (Eriyanto,2013 :9). Subjek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah film Star Wars Episode VII : The Force Awakens. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah karakter – karakter yang ada di dalam film Star Wars Episode VII : The Force Awakens, dengan fokus utama adalah karakter Rey dan Finn. Teknik analisis data yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sabeni,2015:299 – 300).

4.Hasil dan Pembahasan

4.1 Fungsi Karakter

Dalam Film Star Wars Episode VII: The Force Awakens hanya ditemukan lima fungsi karakter dari tujuh fungsi karakter Vladimir Propp, yakni Rey dan Finn sebagai karakter Pahlawan, Kylo Ren sebagai karakter penjaha, Leia Organa sebagai karakter Pengirim¸Maz Kanata sebagai karakter Penderma dan Han Solo¸Chewwebacca dan Pilot Resistance sebagai karakter Penolong.

4.2 Karakter dan Oposisi Berlawanan.

Dari karakteristik kepahlawanan dan kejahatan dapat dilihat bahwa karakter pahlawan dalam film Star Wars Episode VII : The Force Awakens, memenuhi semua unsur karakter kepahlawanan. Sementara untuk karakteristik kejahatan, karakter penjahat (kylo Ren) tidak digambarkan sebagai sosok yang tua dan buruk rupa dan tidak menghambat karakter penderma di dalam cerita.

5.Simpulan

Sesuai dengan hasil temuan dan penjelasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Analisis Naratif pada Film Star Wars Episode VII : The Force Awakens dengan menggunakan teori narasi Vladimir Propp adalah sebagai berikut :

1.Dari 31 fungsi narasi Propp, di dalam narasi Star Wars Episode VII : The Force Awakens hanya ditemukan 26 fungsi narasi. Penggambaran fungsi karakter Vladimir Propp dalam narasi film Star Wars Episode VII : The Force Awakens hanya ada lima fungsi karakter dari tujuh fungsi karakter yang dikemukakan oleh Vladimir Propp yakni dua karakter pahlawan, karakter penderma, karakter pengutus, karakter penolong dan karakter penjahat. Karakter pahlawan Rey digambarkan dengan sosok wanita yang pandai, tangguh dan dapat mengendalikan force. Sementara karakter Finn digambarkan sebagai sosok yang berani, ia mengikuti kata hatinya untuk berhenti dam pergi dari kelompok penjahat First Order.

2.Penggambaran karakteristik kepahlawanan dari karater dan oposisi berlawanan dalam film Star Wars Episode VII : The Force Awakens mengikuti karakteristik kepahlawanan dalam cerita dongeng dan cerita rakyat. Sementara untuk karakteristik kejahatan ada beberapa unsur yang membedakan dengan karakteristik kejahatan yang ada di cerita dongeng dan cerita rakyat, yakni karakter utama penjahat tidak digambarkan tua dan buruk rupa.

6.Saran

1.Peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode analisis naratif dengan teori lain, seperti teori narasi Todorov, teori narasi Algirdas Greimas. Agar tidak hanya terpaku pada teori narasi Vladimir Propp.

2.Penelitian ini bukanlah penelitian yang sempurna karena fungsi narasi dan fungsi karakter yang belum lengkap, maka penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk tidak meneliti film serial untuk menghindari narasi yang bersambung, agar mendapatkan fungsi narasi dan karakter yang lengkap.

Daftar Pustaka

Ardianto, Elvinaro, & Q-Anees, Bambang. (2009). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosa Rektama Media.

Daryanto. (2011). *Ilmu Komunikasi 1.* Bandung: Satu Nusa.

Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Teori, Filsafat komunikasi.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

McQuail, Dennis. (1987). *Teori Komunikasi Massa : Suatu pengantar.* Jakarta: Erlangga.

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film.* Yogyakarta: Homerian Pustaka.

Saebani, Bani Ahmad. (2015). *Filsafat Ilmu dan metode Penelitian.* Bandung: Pustaka Setia.

Wiryanto. (2006). *Teori Komunikasi Massa.* Jakarta: Grasindo.